

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA

Asep Munawar

Universitas Pendidikan Indonesia
asepmunawar@upi.edu

Abstract. This study aims to find out how to foster interest in student entrepreneurship and to determine the effect of entrepreneurship education and self efficacy on students' interest in entrepreneurship, the research method used is explanatory survey with a quantitative approach. The subjects of this study were students in one of the high schools in Indonesia. Samples taken from the existing population were done by simple random sampling with as many as 60 students. Data analysis techniques used to answer the research objectives are divided into 3, namely: confirmatory factor analysis, regression analysis, and one way ANOVA. The results of the study show that entrepreneurship education does not influence the interests of student entrepreneurship, and self-efficacy has a significant effect on students' interest in entrepreneurship or has a role in the interest of student entrepreneurship. Another finding from this study is that entrepreneurship education and self-efficacy influence student interest in entrepreneurship. This shows that entrepreneurship education and self-efficacy will provide experience indirectly to someone to have an interest in entrepreneurship, because at least someone or students have knowledge of how to run a business, how to deal with problems in business, how to market products or services, how to access capital and so on .

Keywords: entrepreneurship education, self efficacy, interest in entrepreneurship

How to cite: Munawar, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 398-406. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
<http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>

PENDAHULUAN

Kewirausahaan, dianggap sebagai unsur penting dari pertumbuhan ekonomi dan sosial di seluruh dunia, menjadi salah satu bidang penelitian yang berkembang di dunia akademis. Kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Zahra et al., 1999), melalui penciptaan lapangan kerja dan membawa inovasi ke dalam bisnis (Shane & Venkataraman, 2000). Oleh karena itu negara-negara ingin meningkatkan tingkat kewirausahaan untuk mempromosikan pembangunan ekonomi dan sosial (Peng et al. 2012). Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “bagaimana menumbuhkan minat berwirausaha siswa? Dapatkah pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* mempengaruhi minat berwirausaha siswa? “

Theory of Planned Behavior menjelaskan tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 1991). Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa, antara lain faktor yang berasal dari

dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar sangatlah mempengaruhi minat berwirausaha (Ambarwati, Y., & Suryani, N. 2014).

Minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain (Busro, M. 2017). Di samping itu, minat berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. Hal ini dikemukakan oleh Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013) pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berkontribusi minat berwirausaha siswa.

Tumbuhnya minat dipengaruhi oleh masuknya informasi secara memadai tentang objek yang diminati. Informasi keberhasilan sebuah usaha memunculkan pemahaman kepada siswa bahwa wirausaha memiliki prospek keberhasilan yang sudah terbukti. Selain itu, Menurut Kalla (2011), Pendidikan penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan, namun demikian Pendidikan tidak serta merta akan melahirkan seorang wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Selain Pengetahuan sebagai faktor eksternal yang berasal dari luar individu, terdapat pula faktor internal yang juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Salah satu faktor internal tersebut adalah efikasi diri, yang merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Menurut Indarti dan Rostiani (2008), efikasi diri tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan minat, termasuk minat berwirausaha.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menumbuhkan minat berwirausaha siswa dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa, selain itu manfaat dalam penelitian ini untuk menumbuhkan pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* sehingga terciptanya minat berwirausaha siswa.

Pendidikan kewirausahaan adalah tujuan intervensi oleh pendidik dalam kehidupan peserta didik untuk bertahan hidup di dunia bisnis (Isaac, Visser, Friedrich dan Brijlal, 2007). Adapun pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, D.T. 2012). Wawasan kewirausahaan mendidik para calon pengusaha untuk memiliki kemandirian, keberanian, dan ketrampilan dalam berwirausaha, sehingga pelaku dapat meminimalisir kegagalan dalam berwirausaha. pendidikan kewirausahaan melengkapi siswa dengan pengetahuan tambahan, atribut dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan kemampuan ini dalam konteks mendirikan usaha baru atau bisnis (Cheung, dan Chan, 2011). pendidikan kewirausahaan kemungkinan peningkatan kesadaran sosial anak-anak, membuat mereka peka terhadap masalah di lingkungan mereka, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal yang benar, membantu mereka untuk menciptakan solusi inovatif untuk masalah dan mendukung kemampuan mereka memberikan pendapat tentang solusi dibuat (Sarıkaya, M., & Coşkun, E. 2015). Adapun pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam mengajarkan siswa bagaimana untuk mengembangkan rencana bisnis (Ronstadt, 1985).

Self efficacy adalah keyakinan bahwa salah satu keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu (Bandura, 1997). *Self-efficacy* juga dapat diartikan sebagai bentuk keyakinan individu dalam kemampuan sendiri untuk percaya dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam melakukan suatu tindakan pula Utami, C. W. (2017). *Self-efficacy* yang dibutuhkan untuk mendorong karyawan untuk percaya pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Rahmi, et al., 2014). *Self-efficacy* mengacu pada penilaian orang mengenai kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas tertentu dan diusulkan untuk mempengaruhi pilihan individu, tujuan, reaksi emosional, usaha, kemampuan untuk mengatasi, dan ketekunan (Campo, J. L. M. 2011). *Self efficacy* diperoleh, ditingkatkan, atau berkurang melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber pengalaman menguasai sesuatu, vikarius, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional (Jess Greogory, 2011). *Self*

efficacy memiliki tiga komponen yaitu magnitude, strength, dan generality (Bandura, 1986). Ghufroon dan Risnawita (2009) menyatakan bahwa pada umumnya *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mengatasi berbagai situasi yang timbul dalam kehidupan.

Minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam seseorang yang mampu memberikan semangat untuk melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan penghasilan tanpa tergantung pada orang lain (Busro, M. 2017). Minat berwirausaha juga dapat dipahami sebagai semangat yang tumbuh dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Cara menumbuhkan minat adalah dengan memahami cara-cara di mana siswa mengungkapkan rasa ingin tahu tentang sifat suatu obyek, fenomena, atau suatu topik tertentu (Megan & Sherry, 2014). Menurut Rasli et al. (2013), tujuan dari kewirausahaan adalah pikiran yang mendorong individu untuk menciptakan bisnis. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain, kepemilikan modal, akses modal, keterampilan bisnis, kepercayaan diri, ketersediaan sarana dan prasarana dan sumber daya, iklim usaha, komitmen untuk sukses, dukungan keluarga, dan bimbingan dari orang lain, dan orang lain (Busro, M. 2017).

Bila diperhatikan beberapa uraian di atas, pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan atau dengan kata lain untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini di dukung oleh Sifa Farida & Ahmad Nurkhin (2016) yang menyatakan bahwa temuan penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausahaan, yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* adalah dua variabel yang penting.

Hasil-hasil penelitian tentang minat berwirausaha dari beberapa peneliti ternyata masih memiliki perbedaan, Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014) terdapat pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sari, Peppy Puspita (2017) terdapat pengaruh positif Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Sedangkan Nurikasari, F. (2016) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan Wijaya (2008) menyatakan tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. Hal tersebut menjadi *research gap* yang membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengklarifikasi perbedaan yang ada dan menjelaskan faktor apakah yang mempengaruhi minat berwirausaha, selain itu manfaat dalam penelitian ini untuk menumbuhkan pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* sehingga terciptanya minat berwirausaha siswa.

METODE

Metode penelitian ini adalah *survey explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. metode *survey explanatory* merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Tujuannya adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan minat wirausaha siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa di salah satu sekolah menengah atas di Indonesia, yang diambil secara proporsional pada masing-masing kelas sebanyak 3 kelas, dengan kriteria sampel adalah siswa kelas XI semester 1. Sampel yang diambil dari populasi yang ada di lakukan secara simple random sampling (acak) dengan yaitu sebanyak 60 siswa.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dibagi menjadi 3 yaitu: *confirmatory factor analysis*, *regression analysis*, dan *one way anova*. Analisis faktor

konfirmatory digunakan untuk menguji dimensi-dimensi (faktor) yang digunakan untuk mengukur variabel atau untuk menguji dimensi-dimensi (indikator) dari sebuah variabel konstruk. Analisis regresi digunakan untuk menguji jalur hubungan kausal (analisis jalur) antara variabel *independent* (pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*) terhadap variabel *dependent* (minat berwirausaha). *One Way Anova* digunakan untuk menguji level minat berwirausaha siswa. Seluruh proses analisis menggunakan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, dan analisis menggunakan bantuan software ibm SPSS Statistics 20.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	• Menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha • Pendidikan kewirausahaan membuat siswa sadar akan adanya peluang bisnis • Pendidikan kewirausahaan menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam bidang berwirausaha
<i>Self Efficacy</i> (X2)	• kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha • kepemimpinan sumber daya manusia • kematangan mental dalam usaha • merasa mampu memulai usaha
Minat Berwirausaha (Y)	• Jalur usaha daripada bekerja pada orang lain • Karir berwirausaha • Perencanaan memulai usaha

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi. Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk membangun kemampuan, pengetahuan, dan pembentukan karakter yang penting bagi kreativitas kewirausahaan. Pengukuran pendidikan kewirausahaan diukur mengadopsi instrumen Lim, Calvin Andryan (2016) yang terdiri dari menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha, pendidikan kewirausahaan membuat siswa sadar akan adanya peluang bisnis dan pendidikan kewirausahaan menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam bidang berwirausaha.

Self efficacy adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedang *self efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri. Pengukuran *self efficacy* diukur mengadopsi instrumen Andika, M., & Madjid, I. (2012) yang terdiri dari kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. Pengukuran minat berwirausaha diukur mengadopsi instrumen Endi Sarwoko (2011) yang terdiri dari Jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, Karir berwirausaha, dan Perencanaan memulai usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor konfirmatori, yaitu menguji dimensi-dimensi apa saja yang signifikan membentuk variabel. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *loading factor* di atas 0,5 maka faktor tersebut adalah sebagai faktor yang memiliki peran dalam membentuk variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang digunakan, semua variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0,5.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi yang digunakan, yaitu menumbuhkan keinginan siswa untuk berwirausaha, pendidikan kewirausahaan membuat siswa sadar akan adanya peluang bisnis, dan pendidikan kewirausahaan menambahkan ilmu pengetahuan siswa dalam bidang berwirausaha, ketiganya memiliki *loading factor* lebih dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan kewirausahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari empat dimensi yang digunakan, yaitu kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha dan merasa mampu memulai usaha, keempatnya memiliki *loading factor* lebih dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *self efficacy*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga dimensi yang digunakan, yaitu keinginan berwirausaha daripada bekerja, keinginan memilih karir berwirausaha, dan telah merintis rencana dimasa depan, ketiganya memiliki *loading factor* lebih dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha siswa.

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel, dalam hal ini pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa.

Pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam regresi pada dasarnya digunakan untuk menjamin bahwa model regresi yang didapat dapat memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimated*), sebagai model linier yang tidak bias. Grafik Normal P-P plot menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar garis diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (kiri bawah ke atas), dengan demikian asumsi distribusi data normal terpenuhi. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 5, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi bebas masalah multikolinieritas.

Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,556$ dengan nilai signifikansi 0,006, karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa.

Variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* menjelaskan minat berwirausaha siswa sebesar 13,4% (*Adjusted R Square*), sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap minat berwirausaha siswa yaitu sebagai berikut.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,148 dengan nilai signifikan 0,147. Nilai signifikan $0,147 > 0,05$ menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien regresi 0,260 dengan nilai signifikan 0,011, Nilai signifikan $0,011 < 0,05$ menunjukkan bahwa pada taraf kesalahan 5%, *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi juga dapat diketahui bahwa di antara kedua variabel yang dianalisis, ternyata variabel *self efficacy* yang memberikan pengaruh paling besar di antara variabel bebas yang lain, ditunjukkan dari nilai 0,325 adalah nilai terbesar antara variabel bebas yang lain dilihat dari Beta (*standardized coefficient*)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,500	1,769		3,674	,001
pendidikan kewirausahaan	,148	,101	,182	1,471	,147
<i>self efficacy</i>	,260	,099	,325	2,624	,011
F	5,556				
Sig.	,006 ^b				
Adjusted R Square	,134				

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: Data diolah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa. Alat analisis yang digunakan adalah *One Way Anova* (Uji F). Kriteria pengujian jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel sikap dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Hasil analisis Anova menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa, ditunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. maka Variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa .

Jadi siswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha siswa yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dalam berwirausaha.

Pembahasan

Minat Berwirausaha siswa sesuai model dasar *Theory of Planned Behavior* dibentuk oleh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*. pendidikan kewirausahaan adalah sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang dan atau jasa baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih tinggi. Nurikasari, F. (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, atau tidak memiliki peran yang positif terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Selain pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* adalah keyakinan bahwa salah satu keterampilan yang mereka miliki untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa. Temuan ini mendukung Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014) penelitian *self efficacy* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2008) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa siswa sebenarnya memiliki *self efficacy* yang cukup tinggi, tetapi justru kurang dapat menerima kegagalan, padahal berwirausaha harus memiliki jiwa berani mengambil risiko (kegagalan).

Temuan lain dari penelitian ini adalah variabel pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena minimal seseorang atau siswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, bagaimana menghadapi masalah dalam usaha, bagaimana memasarkan produk atau jasa, bagaimana mengakses modal dan sebagainya.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy*, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Secara parsial, pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa, maka diketahui bahwa siswa yang hanya memiliki pendidikan kewirausahaan tanpa ada *self efficacy* tidak akan dapat berdampak pada minat berwirausaha, jadi siswa harus dapat memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga siswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* akan cenderung mempengaruhi minat berwirausaha yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak memiliki pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha siswa ditentukan baik faktor internal (*self efficacy*), maupun faktor eksternal (pendidikan kewirausahaan), oleh karena itu dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi salah satu sekolah menengah atas di Indonesia khususnya kepala sekolah dan guru, perlu upaya konkrit untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan *self efficacy* siswa khususnya peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan kepemimpinan, sebagai upaya mem-perkuat minat berwirausaha, sehingga lulusan nantinya berani dan mampu mewujudkan minat berwirausaha; (2) Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan perlu menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha seperti pendirian usaha dan mengelola usaha. Karena minat berwirausaha adalah titik awal, tetapi bagaimana usaha tersebut dijalankan, dan bagaimana mengelola risiko juga perlu ditanamkan sejak awal; dan (3) Secara teoritis, model penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, baik cakupan sampel maupun faktor lingkungan seperti faktor modal dan faktor budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ambarwati, Y., & Suryani, N. (2014). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja Dan Fasilitas Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2) (2014)
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment" 2012 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.*
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. xiii, 617 pages. 013815614X.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy, the Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and company.
- Busro, M. (2017). Strategy Increasing Entrepreneurship Interest. *International Research Journal of Business Studies*, 10(3), 147–158. <https://doi.org/doi.org/10.21632/irjbs>
- Campo, M., & Luis, J. (2011). Analysis of the influence of self-efficacy on entrepreneurial intentions *Análisis de la influencia de la auto-confianza en las intenciones emprendedoras*.
- Cheung, Chi-Kim., dan Yuk Che Regina Chan. 2011. "The Introduction of Entrepreneurship Education to School Leavers in a Vocational Institute". Dalam *International Journal of Scientific Research in Education*, Volume 4 No.1. Hal 8- 16. Hongkong: University of Hong Kong.
- Emary, W. B., Shen, Z., Cooks, R. G., Plakunov, I., & Baird, W. M. (1988). Nucleophilic reactions between biological conjugates and tetraalkylammonium ion pair reagents during desorption chemical ionization. *Biomedical & Environmental Mass Spectrometry*, 15(10), 571–576. <https://doi.org/10.1002/bms.1200151010>.
- Gerba, D.T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3 (2): 258-277
- Ghufron, M.N., dan Risnawita, S. (2009). *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Gramedia
- Georgory J. Feist. (2011). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indarti dan Rostiani (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia Jepang Dan Norwegia, 23(4), 369–384.
- Isaacs, E., Visser, K., J Friedrich C. & Brijlal, P. (2007). Entrepreneurship education and training at the further education and training (FET) level in South Africa. *South African Journal of Education*, 27, 613 - 629.
- Kalla, M.Y. (2011). "Kemajuan Bangsa, Pengetahuan dan Kewirausahaan". Pidato Ilmiah pada penganugrahan gelar Doktor Honoris Causa. Universitas Pengetahuan Indonesia. 17 Maret 2011.
- Lim, Calvin Andryan (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Niat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Ciputra. Volume 1, Nomor 3, Agustus 2016: 349 - 357
- Luce, M. R., & Hsi, S. (2015). Science-Relevant Curiosity Expression and Interest in Science: An Exploratory Study. *Science Education*, 99(1), 70–97. <https://doi.org/10.1002/sce.21144>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.

- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Artikel Ilmiah*.
- Nursito, S., dan Nugroho, A.J.S., 2013, Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat BISNIS*, Vol. 5, No. 2, 148-158.
- Peng, Z., Lu, G., & Kang, H. (2012). Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors : A Survey of the University Students in Xi ' an China, 3(December), 95–100. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.38b021>
- Rahmi, E. R., Yusuf, M., dan Priyatama, A. N. (2014). Hubungan antara Motivasi Intrinsik dan Self-Efficacy dengan Keterlibatan Kerja pada Karyawan Bagian Konveksi PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. Vol. 2No. 5
- Rasli, A. (2013). Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia, 4(2), 182–188.
- Ronstadt, R. (1985), “The educated entrepreneurs: an era of entrepreneurial education is beginning”, *American Journal of Small Business*, Vol. 10 No. 1, pp. 7–23
- Sari, Peppy Puspita (2017). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha. Publikasi skripsi. Universitas negeri yogyakarta.
- Sarikaya, M., & Coşkun (2015). A New Approach in Preschool Education: Social Entrepreneurship Education, 195, 888–894. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.368>
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.
- Shane, S. and Venkataraman, S. (2000), “The promise of entrepreneurship as a field of research”, *Academy of Management Review*, Vol. 25 No. 1, pp. 217-226.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. Volume XX, Issue 2A, 2017
- Wijaya, Tony, 2008. Kajian Model Empiris Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Zahra, S. A., Nielsen, A. P., & Bogner, W. C. (1999). Corporate Entrepreneurship, knowledge, and competence development. *Entrepreneurship Theory and Practice*, (Spring 1999), 169–189. <https://doi.org/Article>